

Implementasi Pancasila Untuk Membangun Karakter Generasi Muda

Nandita Putria Suwandi ^{a,1*}, Dinie Anggraeni Dewi ^{a,2}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ nanditaputria21@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 4 Juli 2022;

Revised: 24 Juli 2022;

Accepted: 28 Juli 2022.

Kata-kata kunci:

Pancasila.
Pendidikan Karakter.
Generasi Muda.

Keywords:

Pancasila;
Character Education;
Young Generation.

ABSTRAK

Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat di implementasikan di kehidupan sehari-hari, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan. Jika masyarakat Indonesia mengacu pada nilai-nilai Pancasila dalam bersikap, maka masyarakat Indonesia khususnya generasi muda akan memiliki akhlak yang mulia, mandiri, berilmu, kreatif, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang baik. Artikel ini dibuat bertujuan agar generasi muda senantiasa memahami betul nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai acuan ketika akan bertindak di dalam kehidupan sehari-hari. Karena generasi mudalah yang akan melanjutkan perjuangan para pahlawan dan yang akan mewujudkan cita-cita bangsa. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Penulis menelusuri dan menggunakan jurnal, internet, dan buku sebagai sumber yang relevan untuk memahami implementasi Pancasila untuk membangun karakter generasi muda. Implementasi yang tepat untuk membangun karakter generasi muda adalah melalui jalu pendidikan formal yang berisikan moral Pancasila. Hal itu ditujukan untuk membentuk bangsa yang kompetitif, tangguh, gotong-royong, toleransi, berjiwa patriotik, bermoral, dan yang paling penting beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

ABSTRACT

The Implementation of Pancasila to Build The Character of the Young Generation. Pancasila has values that can be implemented in daily life, namely the values of godliness, humanity, unity, populism, and justice. If Indonesian society refers to the values of Pancasila in behaving, then Indonesian society, especially the younger generation, will have a noble, independent, knowledgeable, creative, responsible, and good personality. This article was created so that the younger generation always understands the values contained in Pancasila and makes Pancasila as a reference when it comes to acting in daily life. Because it is the younger generation who will continue the struggle of the heroes and who will realize the ideals of the nation. This research uses the library method. The author explores and uses journals, the internet, and books as relevant sources to understand the implementation of Pancasila to build the character of the younger generation. The right implementation to build the character of the younger generation is through formal education that contains the morals of Pancasila. It is intended to form a nation that is competitive, resilient, mutual, tolerant, patriotic, moral, and most importantly believe in God Almighty.

Copyright © 2022 (Nandita Putria Suwandi & Dini Anggraeni Dewi). All Right Reserved

How to Cite: Suwandi, N. P., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Pancasila Untuk Membangun Karakter Generasi Muda. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 79–85.
<https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i10.244>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar Negara harus dipahami dan dimengerti oleh semua masyarakat Indonesia terutama oleh generasi muda, karena ancaman yang dapat memecah belah bangsa tidak hanya datang dari luar negeri tetapi juga dari dalam negeri. Masyarakat Indonesia harus diberi pemahaman mengenai 4 pilar kebangsaan yaitu Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika. Diharapkan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dapat menjadi akar bangsa yang dapat mewujudkan cita-cita serta tujuan nasional. Bangsa Indonesia sudah mulai tumbuh dan berkembang, karena bangsa Indonesia mulai memiliki prestasi dari berbagai bidang di tingkat internasional (Firdianti, 2018).

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh Indonesia adalah mulai memudarnya semangat patriotism dan nasionalisme pada generasi muda. Generasi muda merupakan generasi harapan bangsa, karena hanya generasi muda yang akan diandalkan untuk meraih prestasi di berbagai bidang yang dapat mengharumkan nama bangsa. Tetapi faktanya saat ini perilaku generasi muda cenderung mengkhawatirkan bagi masa depan bangsa. Generasi muda mulai mencoba hal-hal baru yang dianggap keren padahal kenyataannya dapat merugikan dirinya sendiri seperti pergaulan bebas, mencoba narkoba, dan melakukan kejahatan lainnya (Gultom, 2016). Sikap seperti ini jauh dari harapan para pahlawan terdahulu terhadap generasi muda untuk melanjutkan cita-cita dan harapan bangsa yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan.

Generasi muda sangat menentukan masa depan bangsa, maka dari itu generasi muda harus memiliki pendidikan yang tinggi agar dapat berprestasi dan mengharumkan nama bangsa. Generasi muda juga diharapkan dapat mempertahankan kedaulatan bangsa yang nantinya akan menghadapi banyak rintangan, hambatan, ancaman, serta permasalahan yang akan datang. Fungsi sistem pendidikan nasional di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, mandiri, kreatif, berilmu, sehat, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Pancasila sebagai dasar negara harus dipahami dan dimengerti oleh semua masyarakat Indonesia terutama oleh generasi muda, karena ancaman yang dapat memecah belah bangsa tidak hanya datang dari luar negeri tetapi juga dari dalam negeri. Masyarakat Indonesia harus diberi pemahaman mengenai 4 pilar kebangsaan yaitu Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika. Masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dapat menjadi akar bangsa yang dapat mewujudkan cita-cita serta tujuan nasional. Bangsa Indonesia sudah mulai tumbuh dan berkembang, karena bangsa Indonesia mulai memiliki prestasi dari berbagai bidang di tingkat internasional (Handitya, 2019).

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh Indonesia adalah mulai memudarnya semangat patriotisme dan nasionalisme pada generasi muda. Generasi muda merupakan generasi harapan bangsa, karena hanya generasi muda yang akan diandalkan untuk meraih prestasi di berbagai bidang yang dapat mengharumkan nama bangsa. Tetapi faktanya saat ini perilaku generasi muda cenderung mengkhawatirkan bagi masa depan bangsa. Generasi muda mulai mencoba hal-hal baru yang dianggap keren padahal kenyataannya dapat merugikan dirinya sendiri seperti pergaulan bebas, mencoba narkoba, dan melakukan kejahatan lainnya. Sikap seperti ini jauh dari harapan para pahlawan terdahulu terhadap generasi muda untuk melanjutkan cita-cita dan harapan bangsa yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan.

Generasi muda sangat menentukan masa depan bangsa, maka dari itu generasi muda harus memiliki pendidikan yang tinggi agar dapat berprestasi dan mengharumkan nama bangsa. Generasi muda juga diharapkan dapat mempertahankan kedaulatan bangsa yang nantinya akan menghadapi banyak rintangan, hambatan, ancaman, serta permasalahan yang akan datang. Fungsi sistem pendidikan nasional di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, mandiri, kreatif, berilmu, sehat, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Penulis menelusuri dan menggunakan jurnal, internet, dan buku sebagai sumber yang relevan untuk memahami implementasi Pancasila untuk membangun karakter generasi muda. Penulis mereview berbagai pustaka serta mengolahnya untuk mendapatkan sumber penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan suatu penelitian melalui membaca bisa melalui buku, artikel, jurnal, dan sebagainya yang masih berkaitan (Somantri, 2010). Peneliti melakukan pembacaan dan memahami sumber data, untuk kemudian memberi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia. Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Panca* yang artinya lima, dan *Sila* yang artinya asas atau prinsip. Pancasila memiliki lima penyusun yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila merupakan sumber hukum Indonesia. Hukum yang berlaku di Indonesia harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar keadilan terwujud dan terjamin, karena Pancasila menduduki tingkat paling tinggi sebagai sumber hukum dalam tata hukum Indonesia (Eleanora, 2012).

Pada hakikatnya Pancasila memiliki sifat subjektif, artinya nilai-nilai Pancasila melekat pada bangsa, Negara, serta masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan suatu kesatuan, nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila bersifat objektif universal, dan nilai-nilai Pancasila dapat diakui dan dipakai oleh Negara lain. nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila menjadi motivasi serta landasan atas tingkah laku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Notonagoro berpendapat bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah bagi Negara Indonesia, dan diharapkan akan menjadi acuan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sehingga lambang persatuan, kesatuan, serta dasar pemersatu menjadi bagian dari pertahanan bangsa dan Negara Indonesia (Rahayu, 2017).

Pancasila berperan sebagai falsafah bangsa, ideologi bangsa, identitas, dan jati diri bangsa Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 dalam pidatonya pada sidang BPUPKI, bahwasannya Pancasila merupakan dasar filosofis Negara Indonesia yang saat itu akan didirikan. Pancasila adalah suatu landasan filosofis, *waltanschauung*, atau *philosophische grondslag* yang didirikan lalu dikembangkan oleh, dan, untuk bangsa Indonesia sendiri (Martodirjo, 2008). Pancasila merupakan dasar Negara yang tercantum didalam pembukaan UUD 1945 yang berlaku di Indonesia. Maka dari itu, Pancasila harus mendapatkan posisi yang tepat sebagai dasar Negara, yang selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, pembukaan dalam Undang-Undang Dasar 1945 sangat penting bagi kehidupan bernegara dan berbangsa, karena didalamnya terdapat prinsip, nilai, dan konsep yang dijadikan landasan dalam menjalankan pemerintahan agar tujuan yang hendak dicapai Negara terwujud (Soeprapto, 2016).

Pancasila sebagai dasar Negara memiliki landasan historis dan yuridis yang berarti Pancasila merupakan pokok terpenting bagi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) sebagai dasar Negara. Pancasila sebagai dasar Negara yang mempunyai nilai-nilai Pancasila dan dijadikan pedoman bagi penyelenggaraan bernegara. Sejak dahulu Pancasila diciptakan sebagai pandangan hidup bangsa dan sebagai dasar negara, dan seharusnya Pancasila dijadikan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Pancasila mulali redup karena kurangnya kesadaran generasi muda untuk mengimplementasikan Pancasila kedalam kehidupan sehari-hari agar memiliki semangat patriotisme dan nasionalisme (Lestari, 2019).

Pendidikan yang ada di Indonesia lebih memfokuskan pada nilai akademik dibanding perkembangan karakter dan skill yang dimiliki oleh peserta didik. Padahal skill dan karakter siswa sangat berguna untuk membangun pendidikan di Indonesia. Pendidikan termasuk kedalam kebutuhan utama setiap manusia, karena jika seseorang tidak berpendidikan akan tumbuh menjadi manusia yang kurang berkualitas. Pancasila memiliki peran yang sangat penting untuk menyikapi perkembangan zaman yang akan terjadi, karena Indonesia memiliki Pancasila dan didalamnya terdiri atas nilai-nilai yang dapat mengembangkan kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang mampu menyampaikan pedoman, wawasan, serta orientasi dalam berbagai bidang kehidupan bangsa. Nilai-nilai Pancasila wajib diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari terutama pada bidang pendidikan. Ketika melakukan pendidikan diperlukan implementasi dari nilai-nilai Pancasila, agar etika, nilai, dan norma yang terdapat di dalam Pancasila dapat meningkatkan pembangunan di Indonesia serta tertanamkan di dalam diri peserta didik. Peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila ketika membangun moral di sekolah, karena jika pesertadidik merujuk pada nilai-nilai Pancasila, maka peserta didik tidak hanya mengembangkan intelektualnya tetapi juga mengembangkan prilaku dan sikapnya (Putri, Ade Lia, dkk, 2020).

Tujuan untuk membentuk pendidikan di Indonesia tercantum di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Kecerdasan yang dimaksud merupakan budi pekerti dan akal pikiran yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila akan membentuk kepribadian peserta didik yang cerdas ketika bersikap. Ketika akan membentuk kurikulum, kurikulum harus mengacu pada nilai-nilai Pancasila agar tujuan dari pendidikan Indonesia dapat tercapai. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dapat diimplementasikan oleh generasi muda di era globalisasi melalui pendidikan. Generasi muda dapat menumbuhkan sikap nasionalisme seperti memperingati hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari sumpah pemuda, dan hari besar lainnya.

Ada beberapa peran nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, yaitu: pertama. Ketuhanan Yang Maha Esa, Tuhan telah memberikan rahmat kepada manusia berupa ilmu pengetahuan. Diharapkan peserta didik dapat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjauhi larangan-Nya dan menaati perintah-Nya. Kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab, diharapkan guru dapat mengutamakan rasa kemanusiaan ketika mendidik peserta didik. Ketiga, Persatuan Indonesia, masyarakat Indonesia memiliki beberapa perbedaan seperti agama yang dianut, kebudayaan, suku, dan RAS, akan tetapi masyarakat Indonesia harus ingat bahwa kita adalah warga Indonesia yang memiliki beberapa perbedaan dan berpegang teguh pada Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Peserta didik diharapkan mampu menghargai dan menghormati temannya yang berbeda agama, kebudayaan, suku, maupun ras. Keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, peserta didik diharapkan mampu belajar melakukan musyawarah dan demokrasi agar dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain. Kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, diharapkan guru dapat bersikap adil dan tidak membedakan peserta didik. Peserta didik juga diajarkan untuk bersikap adil ketika menjadi pemimpin (Soeprapto, 2016).

Pentingnya pendidikan karakter dikatakan oleh John Sewey dengan berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan pembentukan karakter yang bertujuan untuk mengajarkan budi pekerti saat di sekolah maupun lingkungan rumah. Karena dengan adanya pendidikan karakter akan membentuk manusia yang berkualitas, memiliki etika, moral, dan akhlak yang mulia, karakter seseorang dapat menentukan kesuksesan dan masa depan seseorang (Gunawan, 2012). Pemerintah sadar betul bahwa pendidikan karakter sangat penting agar generasi muda lebih berkualitas dan mempunyai karakter yang baik. Maka dari itu, pemerintah merancang kurikulum 2013 yang memfokuskan pada pengembangan karakter siswa. Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter di sekolah dapat menjadikan peserta didik mempunyai akhlak dan karakter yang mulia sehingga dapat membangun Negara Indonesia menjadi lebih baik dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang dapat mengancam kedaulatan Indonesia (Rahayu, 2020).

Sejak masa Orde Baru sampai sekarang, Pancasila masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat, karena pemerintah masih melakukan penyimpangan dan melanggar nilai-nilai Pancasila. Penyimpangan yang sangat sulit dibasmi adalah masalah Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Pemerintah yang melakukan penyimpangan tidak mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan tidak memiliki rasa nasionalisme. Dengan adanya Pancasila diharapkan masyarakat Indonesia dapat mendahulukan kepentingan bersama disbanding kepentingan pribadi atau golongan. Kenyataannya sikap mengutamakan kepentingan bersama sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena masalah pribadi, hubungan darah, dan hubungan pertemanan merupakan hubungan yang dapat mengalahkan rasa nasionalisme terhadap Negara (Irhandayaningsih Ana, 2012).

Namun saat ini, Indonesia mengalami permasalahan yang cukup serius. Semangat generasi muda akan patriotisme dan nasionalisme mulai memudar. Permasalahan ini disebabkan oleh pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia, mengakibatkan generasi muda cenderung mengikuti budaya asing karena dianggap lebih modern dan perlahan meninggalkan budaya asli Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian, cara berbicara, dan cara bersikap generasi muda yang cenderung mengikuti budaya asing. Wawasan generasi muda mulai dipertanyakan akhir-akhir ini. Kegiatan yang dapat meningkatkan wawasan generasi muda sudah dilakukan, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan nilai-nilai Pancasila agar dapat berkontribusi serta berperan dalam pembangunan bangsa Indonesia. Generasi muda dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu Negara. Karena generasi muda akan meneruskan perjuangan para pahlawan terdahulu, maka dari itu generasi muda harus memiliki karakter yang mulia (Budiwibowo, 2016).

Rajasa (2007) berpendapat bahwa generasi muda melalui tiga proses ketika mengembangkan karakter nasionalisme, yaitu: pertama, *character builder* (pembangunan karakter), merupakan proses generasi muda untuk membangun karakter yang positif, melalui kerja keras, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, *character enabler* (pemberdaya karakter), generasi muda menjadi contoh yang positif untuk mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila ketika menyerukan penyelesaian ancaman dan konflik yang akan datang. Ketiga, *character engineer* (perekayasa karakter), generasi muda berperan dalam memajukan karakter bangsa sesuai dengan perkembangan zaman kearah yang lebih tinggi dan berlomba-lomba meraih prestasi dalam bidang kebudayaan maupun ilmu pengetahuan.

Generasi muda, dengan demikian berperan penting sebagai pilar bangsa Indonesia. Tingkah laku dan cara bersikap generasi muda sangat menentukan masa depan bangsa, maka dari itu generasi muda harus merujuk pada nilai-nilai Pancasila ketika bertindak dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme pada generasi muda harus didasarkan oleh nilai-nilai Pancasila. Karena didalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang memiliki makna kesatuan dan persatuan yang menjadi pondasi utama agar masyarakat Indonesia bersatu.

Saat ini pendidikan karakter diperlukan karena terdapat gejala-gejala yang dapat menghilangkan karakter bangsa. Thomas Lickona berpendapat bahwa terdapat sepuluh tanda zaman yang saat ini terjadi karena arus globalisasi yaitu: (1) kekerasan di kalangan remaja dan anak-anak meningkat; (2) ketidakjujuran menjadi budaya; (3) fanatik terhadap kelompok tertentu; (4) kurangnya rasa hormat terhadap guru atau orang yang lebih tua; (5) moral baik semakin kabur; (6) tutur bahasa semakin buruk seperti ejekan, makian, fitnah, cacian, dan lain sebagainya; (7) memiliki perilaku yang buruk dan dapat merusak diri seperti seks bebas, narkoba dan lain sebagainya; (8) tidak bertanggung jawab; (9) mempunyai rasa saling curiga satu sama lain; (10) tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan sesama (Dalyono, 2016).

Budaya asing, saat ini tidak sedikit dari yang masuk ke Indonesia karena pengaruh globalisasi. Kita tidak dapat menahan masuknya budaya-budaya asing. Sekarang yang harus diperhatikan adalah bagaimana sikap masyarakat Indonesia khususnya generasi muda menghadapi budaya asing yang masuk, generasi muda harus menyaring budaya asing yang masuk, jika budaya asing yang masuk tidak

sesuai dengan norma dan nilai-nilai Pancasila, maka lebih baik tidak diikuti dan tinggalkan. Generasi muda harus bersikap tegas menolak budaya asing yang dapat memecah belah bangsa dan merusak tata nilai budaya Indonesia. Generasi muda mengacu kepada Pancasila ketika akan bertindak dan bersikap agar sesuai dengan norma dan nilai Pancasila. Tapi seringkali kita melihat demonstrasi yang terlalu anarkis dan emosi sehingga ujung-ujungnya merusak fasilitas umum, dan lain sebagainya.

Generasi muda memiliki peran yang sangat penting untuk membangun bangsa Indonesia. Indonesia harus memiliki generasi muda yang berkualitas agar dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM), karena jika hanya Sumber Daya Alam (SDA) saja yang berkualitas dan melimpah, sedangkan SDM nya kurang berkualitas dan tidak kompeten dalam bidang teknologi dan ilmu pendidikan, maka akan sia-sia. Sebagai generasi muda, kita harus menjalankan kewajiban serta tugas sebagai generasi muda yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Handitya, 2019). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan generasi muda untuk mewujudkan kemandirian bangsa, yaitu: pertama, meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam midang perindustian. Jika perindustrian Indonesia tidak berkembang, kita tidak mampu bersaing dengan Negara lain. disini generasi muda memiliki peran untuk meningkatkan daya saing dan kreativitas untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan bangsa Indonesia.

Kedua, meningkatkan kreativitas dan mencoba menciptakan sesuatu yang dapat berguna bagi keberlangsungan hidup, agar generasi muda tidak hanyamenjadi penikmat karya orang lain tapi juga memproduksi sesuatu yang bermanfaat dan dibutuhkan. Untuk menghadapi arus globalisasi dibutuhkan generasi muda yang kreatif, inovatif, mandiri, serta kompetitif ketika bersaing dengan Negara lain. Ketiga, diperlukan kemampuan untuk mengembangkan konsep serta potensi agar lebih terarah. Diharapkan generasi muda dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan dan kekuatan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Generasi muda harus memiliki kesadaran bahwa mereka menjadi harapan dan andalan bangsa untuk mengejar ketertinggalan dengan bangsa lain. maka dari itu diharapkan generasi muda memiliki sikap yang baik dan akhlak yang mulia dan selalu merujuk kepada nilai-nilai Pancasila. Generasi muda merupakan ujung tombak bagi perubahan bangsa Indonesia, maka dari itu generasi muda harus menempuh pendidikan setinggi mungkin dan diharapkan menjadi generasi yang lebih mandiri agar dapat membangkitkan bangsa Indonesia dari keterpurukan. Masa depan suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Sebab untuk merubah bangsa diperlukan kreatifitas, pola pikir yang muda, segar, serta terbaru. Generasi muda diharapkan untuk mempersiapkan diri agar matang ketika akan mengembangkan bangsa Indonesia (Gultom, Widijatmoko, & Wadu, 2020).

Simpulan

Untuk membangun karakter generasi muda yang berkualitas diperlukan Pancasila sebagai rujukan ketika bersikap didalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan pendidikan menjadi prioritas utama dalam proses pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu menghadapi teknologi dan ilmu pengetahuan. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembangunan karakter melalui pendidikan formal di sekolah agar warga negara menjadi lebih berkualitas dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Cara yang tepat untuk membangun moral generasi muda adalah dengan melakukan pendidikan karakter yang dilandaskan oleh Pancasila, dan memiliki tujuan unuk membentuk bangsa yang kompetitif, tangguh, gotong-royong, toleransi, berjiwa patriotik, bermoral, dan yang paling penting beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketika mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terhadap generasi muda dapat dilakukan dengan berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan bangsa Indonesia. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat berjalan jika generasi muda berkomitmen membangun bangsa.

Referensi

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun pendidikan karakter generasi muda melalui budaya kearifan lokal di era global. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(01).
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 3(2, Oktober), 33-42.
- Eleanora, F. N. (2012). Pancasila Sebagai Norma Dasar Dalam Sistem Hukum Indonesia. *ADIL: Jurnal Hukum*, 3(1), 141-165.
- Firdianti, A. (2018). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Gre Publishing.
- Fatihah, R. (Tidak dicantumkan tahun). *Pancasila Sebagai Dasar Negara*. AH Ritonga, hlm 3.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Gultom, A.F., Widijatmoko, E.K, & Wadu, L.B. (2020). Penginternalisasikan Karakter Kewarganegaraan Generasi Muda Kota Batu Melalui Kegiatan Retret, 2(2), 45-51.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Departemen Pendidikan Nasional.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*, 16(9).
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Martodirjo, H. S. (2008). Implementasi Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 13(1), 1-14.
- Putri, Ade Lia, dkk. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Pembangunan di Bidang Pendidikan. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 7 (1).
- Rahayu, A. S. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Bumi Aksara.
- Rahayu, M. S. (2020). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289-304.
- Soeprapto, S. (2016). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 10(2), 17-28.
- Somantri, G. R. (2010). Memahami metode kualitatif. *Hubs-Asia*, 10(1).